

**KAJIAN EKOKRITIK DALAM PUISI *INDONESISCHES SEKUNDENBUCH*
(DETIK-DETIK INDONESIA) KARYA MARTIN JANKOWSKI**

Mira Carera Astutik

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
miraastutik@mhs.unesa.ac.id

Lutfi Saksono S.Pd., M.Pd.

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
lutfisaksono@unesa.ac.id

Abstrak

Abad ke 21 terdapat berbagai perubahan lingkungan. Perubahan yang terjadi menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan dapat dikaji melalui ekokritik. Kerusakan lingkungan menginspirasi sastrawan untuk menghasilkan karya sastra. Ekokritik bertujuan menunjukkan bagaimana karya sastra mempunyai kepedulian terhadap lingkungan dan berperan memecahkan masalah ekologi (Endraswara, 2016:33). Salah satu penyair yang menggambarkan lingkungan melalui karya sastra genre puisi adalah Martin Jankowski yang berasal dari Jerman dengan judul *Indonesisches Sekundenbuch* (Detik-Detik Indonesia). Dalam puisinya, Martin menggambarkan kondisi Indonesia. Dari kekayaan alam hingga kerusakan alam yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Apa konsep-konsep ekokritik yang terdapat dalam puisi? 2) Apa simbol ruang metaforis ruang persepsi manusia yang berkaitan dengan ekokritik dalam puisi? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep-konsep ekokritik serta simbol simbol ruang metaforis ruang persepsi manusia yang berkaitan dengan ekokritik dalam puisi *Indonesisches Sekundenbuch* karya Martin Jankowski dengan menggunakan teori ekokritik Greg Garrard. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik baca, catat, dan riset kepustakaan. Sumber data penelitian adalah puisi *Indonesisches Sekundenbuch* karya Martin Jankowski. Data penelitian adalah kata, frasa, dan kalimat dalam puisi *Indonesisches Sekundenbuch* yang menggambarkan konsep ekokritik dan simbol universal yang terikat budaya. Hasil penelitian ini adalah 1) Konsep ekokritik terdiri dari konsep pencemaran, konsep tempat tinggal, dan konsep hewan. 2) Simbol ruang metaforis persepsi manusia yang berkaitan dengan ekokritik adalah being, kosmos, energi, substansi, terrestrial, objek, hewan, dan manusia.

Kata Kunci: Ekokritik, Lingkungan, dan Puisi.

Abstract

The 21st century has various environmental changes. Changes that occur cause environmental damage. Environmental damage can be assessed through ecocriticism. Environmental damage inspires writers to produce literary works. Ecocriticism aims to show how literary works have concern for the environment and play a role in solving ecological problems (Endraswara, 2016: 33). One of the poets who described the environment through the literary work of the poetry genre was Martin Jankowski who came from Germany under the title *Indonesisches Sekundenbuch*. In his poem, Martin describes the condition of Indonesia. From natural wealth to natural damage that occurred in Indonesia. Based on the above background, the formulation of the research problem is 1) What are the ecocritical concepts contained in poetry? 2) What is the symbol of the metaphorical space of human perception space related to ecocritics in poetry? This study aims to describe the ecocritical concepts and symbol of the metaphorical space symbol of human perception space which is related to ecocriticism in *Indonesisches Sekundenbuch*'s poem by Martin Jankowski using Greg Garrard's ecocriticism theory. This research is descriptive qualitative by using literature reading, note taking and research techniques. The source of the research data is *Indonesisches Sekundenbuch*'s poem by Martin Jankowski. Research data are words, phrases, and sentences in *Indonesisches Sekundenbuch*'s poetry that describe the concepts of ecocriticism and universal symbols that are culturally bound. The results of this study are 1) The concept of ecocriticism consists of the concept of pollution, the concept of residence, and the concept of animals. 2) The metaphorical space symbol of human perception related to ecocriticism is being, cosmos, energy, substance, terrestrial, objects, animals, and humans.

Keywords: Ecocriticism, environment, and poetry.

PENDAHULUAN

Abad ke 21 terdapat banyak perubahan, termasuk perubahan lingkungan. Perubahan yang terjadi dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Fenomena kerusakan alam menginspirasi sastrawan untuk menghasilkan karya sastra, salah satunya puisi. Puisi dapat menyampaikan hal yang terjadi pada lingkungan.

Salah satu sastrawan yang menuliskan puisi adalah Martin Jankowski yang berasal dari Jerman. Puisi tersebut dibukukan dengan judul *Indonesisches Sekundenbuch* (Detik-Detik Indonesia). Dalam puisinya, Martin menuliskan pengalamannya mengelilingi Indonesia. Ada beberapa puisi Martin yang menceritakan kerusakan lingkungan. Simbol-simbol alam juga disisipkan oleh Martin dalam puisi, seperti laut, pantai, pohon, dan lain sebagainya.

Menurut Garrard (2012:5) ekokritik adalah studi tentang hubungan manusia dan non-manusia, sejarah manusia dan melibatkan analisis kritis tentang istilah 'manusia' itu sendiri. Ketidaksadaran manusia akan alam yang menghidupi mereka membuat mereka merasakan langsung dan tidak langsung dampaknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep-konsep ekokritik yang terdapat dalam puisi *Indonesisches Sekundenbuch* (Detik-Detik Indonesia)?
2. Bagaimana simbol universal yang terikat budaya dalam puisi *Indonesisches Sekundenbuch* (Detik-Detik Indonesia)?

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan konsep-konsep ekokritik yang terdapat dalam puisi *Indonesisches Sekundenbuch* (Detik-Detik Indonesia).
2. Untuk mendeskripsikan simbol universal yang terikat budaya dalam puisi *Indonesisches Sekundenbuch* (Detik-Detik Indonesia).

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekokritik Greg Garrard. Dalam buku *Ecocriticism* tahun 2012, Garrard menelaah perkembangan gerakan-gerakan lingkungan modern dan mengeksploitasi konsep-konsep yang berkaitan dengan ekokritik.

1. Konsep ekokritik
 - a Pencemaran

Lingkungan yang tercemar (polusi) adalah lingkungan yang keadaannya menjadi tidak murni lagi. Artinya, lingkungan tidak seimbang akibat polutan yang masuk ke dalam lingkungan.

- b Hutan Belantara

Keberadaan hutan jauh berkurang luasnya dari waktu ke waktu. Hutan mempunyai peran penting mengatur dan menjaga bumi.

- c Apokaliptik

Sastra apokaliptik sesungguhnya adalah salah satu jenis sastra kearifan lingkungan dengan ciri khas adanya penafsiran sejarah alam; penokohan-pahlawan karakter yang bervisi alam; pengangkatan tema lingkungan; dan pemberian pengakuan atas keajaiban alam (Sukmawan, 2016:97).

- d Tempat Tinggal

Pada karya sastra penulisan pastoral menggambarkan kehidupan pedesaan yang tenang dan tentram, tetapi keadaan tempat tinggal saat ini berbeda. Pedesaan yang tenang dan tentram berubah menjadi lahan bangunan-bangunan dari beton.

- e Binatang

Adanya binatang sebenarnya untuk mempermudah kehidupan manusia, seperti untuk makan dan untuk pengobatan. Namun ada beberapa pihak yang memanfaatkannya dengan memperjualbelikan binatang untuk kepentingan status sosial.

- f Bumi

Bumi adalah planet dalam tata surya yang ditempati oleh makhluk hidup. Makhluk hidup yang tinggal juga menyebabkan permasalahan pada bumi. Bumi menjadi tercemar karena berbagai perilaku manusia.

2. Simbol universal yang terikat budaya

a Pertama, simbol pada ruang persepsi kategori *being* (ke-ada-an) yang merupakan simbol kebahasaan yang tak langsung melambangkan hal-hal yang bersifat abstrak, seperti kebenaran, kecantikan, kegelapan, kejujuran, kesetiaan, kemuliaan, kebahagiaan, dan seterusnya.

b Kedua, simbol pada ruang persepsi kategori *cosmos* (kosmos). *Cosmos* berada pada kategori medan semantik universal tidak hanya ada, melainkan juga menempati ruangan di jagad raya yang diamati oleh indra kasat mata, meskipun berada pada tempat jauh, misalnya matahari, bintang-bintang, bulan, Jupiter, Saturnus, dan lain-lain dalam tatanan tata surya.

c Ketiga, simbol pada ruang persepsi kategori *energy* (energi). *Energy* berupa kategori berpredikat yang tidak saja ada dan menempati ruang, tetapi juga mempunyai prediksi bergerak dan menggerakkan sesuatu, misalnya cahaya, api, angin, ombak, dan seterusnya.

d Keempat, simbol pada ruang persepsi kategori *substance* (substansi), yakni kategori yang selain memiliki prediksi ada, menempati ruang, dan bergerak, ia juga mempunyai sifat lembam,

- misalnya air, es, udara, hydrogen, karbondioksida, dan seterusnya.
- e Kelima, simbol pada ruang persepsi kategori *terrestrial* (terrestrial), yakni hamparan yang terikat oleh bumi, seperti gunung, sungai, laut, danau, dan seterusnya. Prediksi yang dimiliki oleh kategori ini adalah terhampar.
 - f Keenam, simbol pada ruang persepsi kategori *object* (benda). Sifat-sifat kategori ini adalah selain memiliki sifat yang ada pada kategori-kategori yang disebutkan di atas, kategori ini mempunyai bentuk pasti yang mencakup segala macam benda, seperti batu, emas, perak, perunggu, besi, bola, meja, dan barang-barang mineral lainnya. Semua benda yang tercakup dalam kategori ini mempunyai sifat pecah.
 - g Ketujuh, simbol pada ruang persepsi kategori *living* (hidup). Kategori ini selain ada, menempati ruang, bergerak, terhampar, memiliki bentuk yang pasti, juga berprediksi tumbuh sebagai organik yang hidup. Semua benda yang mewakili tumbuh-tumbuhan termasuk dalam kategori ini, misalnya buah-buahan, bunga-bunga, sayur-sayuran, dan sejenisnya.
 - h Kedelapan, simbol pada ruang persepsi kategori *animate* (makhluk bernyawa). Simbol metafora ini melambangkan sesuatu selain memiliki ciri-ciri kategori di atasnya, juga memiliki ciri yang tak terdapat pada kategori tersebut, yakni bernyawa, prediksi berjalan dan lari. Semua benda yang termasuk dalam kategori ini mencakup segala jenis binatang, seperti naga, singa, harimau, sapi, kuda, kerbau, kambing, kucing, dan sejenisnya.
 - i Kesembilan, simbol pada ruang persepsi kategori *human*. *Human* atau manusia dengan segala perilakunya menunjukkan berbagai macam perbuatan yang mungkin tidak terdapat pada kategori-kategori di atasnya. Kategori *human* termasuk kategori yang rumit, karena pengalaman manusia sebagai makhluk individu berbeda dengan individu lainnya. Oleh karena itu kategori *human* diberikan prediksi berpikir sebagai sifat yang tidak terdapat pada kategori-kategori pada urutan sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasikan data, menguraikan data dan mendeskripsikan data yang berupa kalimat, kata

maupun frasa yang terdapat dalam Puisi *Indonesisches Sekundenbuch* (Detik-Detik Indonesia) Karya Martin Jankowski yang berhubungan dengan ekokritik.

2. Mendeskripsikan data yang berupa kalimat, kata maupun frasa yang terdapat dalam Puisi *Indonesisches Sekundenbuch* (Detik-Detik Indonesia) Karya Martin Jankowski yang berhubungan dengan relasi alam dan manusia.
3. Memberi kode sesuai dengan metafora (alam) ke dalam tabel serta frekuensi dan presentase keterangan pada tabel.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Being		
2.	Kosmos		
3.	Energi		
4.	Substansi		
5.	Terrestrial		
6.	Objek		
7.	Hidup		
8.	Hewan		
9.	Manusia		
Jumlah			

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Puisi *Ballade vom Hotelbesitzer und den Dorfbewohnern in Süd-Sumbawa*

Dalam puisi pertama terdapat konsep ekokritik pencemaran. Jumlah data dalam puisi *Ballade vom Hotelbesitzer und den Dorfbewohnern in Süd-Sumbawa* berjumlah 9. Data kata berjumlah 7 dan data kalimat berjumlah 2. Pada puisi *Ballade vom Hotelbesitzer und den Dorfbewohnern in Süd-Sumbawa* menceritakan tentang penduduk sekitar yang membuang sampah di laut. Hal tersebut membuat dampak pada mereka dan lingkungan sekitar mereka seperti penumpukan sampah dan bau busuk. Penangkapan ikan juga dilakukan oleh penduduk untuk kelangsungan hidupnya. Mereka cenderung menangkap ikan yang masih kecil. Cara penangkapan ikan mereka dengan menggunakan dinamit. Kegiatan ini sebenarnya bukan untung yang didapat malah membuat mereka menjadi buntung. Dengan penangkapan menggunakan dinamit mereka dapat merusak ekosistem bawah laut yang sebelumnya tidak terpolusi.

Kata yang menunjukkan pencemaran adalah *Müll*, *Flaschen*, dan *Fetzen*. Keberadaan sampah-sampah tersebut juga merusak lingkungan. Sedangkan kata yang menunjukkan perilaku kerusakan yang dilakukan manusia *Lauf*, *Korallenbänken*, dan *Dynamitfischer*.

Kalimat yang mendukung kerusakan adalah „*Ihr zerbrecht sie, sie sterben, und es braucht tausend Jahre bis wieder neue wachsen!*”

Kalimat lain yang mendukung tempat tinggal yang dimanfaatkan manusia dan merugikan hewan yang juga menghuni lingkungan tersebut adalah „*fangt doch nicht all die ganz kleinen Fischen! Sie müssen erst wachsen und Kinder haben. Was wollt ihr sonst in ein paar Jahren essen, wenn ihr jetzt schon die Kleinen fangt? Ihr seid doch so viele und ihr kommt Jeden Tag!*”

Simbol metaforis dalam puisi ini berjumlah 7 yaitu *terrestrial*, *being*, *substansi*, *objek*, *manusia*, *hewan*, dan *energi*. Sedangkan simbol metaforis yang berkaitan dengan ekokritik berjumlah 5 yaitu *being*, *substansi*, *terrestrial*, *objek*, dan *manusia*.

2. Puisi *Ankunft in Jakarta*

Dalam puisi *Ankunft in Jakarta* terdapat 2 konsep ekokritik, yaitu pencemaran dan tempat tinggal. Data dalam puisi ini berjumlah 5. Data kata berjumlah 3 dan data frasa berjumlah 2. Pencemaran yang terjadi dalam puisi ini adalah polusi udara di perkotaan. Puisi ini menceritakan kelangsungan hidup yang menjanjikan di Jakarta. Banyak gedung bertingkat dan jalan tol yang dilalui oleh kendaraan roda empat atau sejenisnya membuat orang-orang datang ke Jakarta untuk mendapatkan kesuksesan. Tetapi tidak semua yang datang mendapatkan hasil seperti yang diinginkan, ada yang tinggal di jalan sempit, di bawah jembatan tol, bahkan tidak punya tempat tinggal. Menempati tempat padat menimbulkan banyak terjadinya pencemaran, yang salah satunya adalah pencemaran udara.

Data yang mendukung ekokritik tempat tinggal yaitu *vielfersprechenden, türmer und brücken, verwinkelte, dan leben*. Sedangkan yang mendukung ekokritik pencemaran yaitu *im rauch*.

Simbol metaforis dalam puisi ini berjumlah 6 yaitu *objek*, *being*, *terrestrial*, *manusia*, *substansi*, dan *hidup*.

3. Puisi *Gespräch im Verkehrsstau von Jakarta Menteng*

Dalam puisi terdapat 2 konsep ekokritik, yaitu pencemaran dan tempat tinggal. Data dalam puisi berjumlah 4. Data frasa berjumlah 2 dan data kalimat berjumlah 2. Konsep pencemaran dalam puisi *Gespäch im Verkehrsstau von Jakarta Menteng* juga menjelaskan pencemaran udara yang ada di Jakarta. Pencemaran yang terjadi disebabkan oleh kendaraan bermotor. Selain itu dalam puisi ini juga membandingkan lingkungan yang ada di Jakarta dan di Jerman. Negara Jerman digambarkan sebagai negara yang ramah lingkungan dan pengelolaan yang baik. Selain itu penduduknya juga sadar akan kebersihan lingkungan sekitarnya. Pemerintahan Jerman juga memberikan fasilitas kepada penduduknya yang membutuhkan, seperti untuk orang

sakit dengan asuransi pengobatan. Penghargaan kepada sastrawan juga dilakukan dengan mengenalkan karya-karya yang dihasilkan, seperti puisi Schiller, drama Brecht, dan simponi Beethoven. Udara berpolusi jarang ditemui karena penggunaan kendaraan diminimalkan dengan menggunakan transportasi umum, seperti bus, kereta, atau menggunakan sepeda. Di akhir pekan biasanya penduduk mengunjungi taman dan untuk musim panas, mereka berlibur ke tempat yang jauh.

Data yang menunjukkan ekokritik pencemaran yaitu *starrte in die flirrende Hitze der Straßen, die Luft ist vergiftet, dan Dort ist es kühl, gibt freie Buspuren, Fahrradwege, Bürgersteige, und wenn es mal Stau gibt, so hörte ich, fährt eine Straßenbahn. Und wird man krank oder alt, dann bekommt man genug Geld, für ein ruhiges Leben in einer hübschen Wohnung mit Telefon, mit weißen Gardinen*.

Data yang menunjukkan ekokritik tempat tinggal adalah *Mit sauberen Straßen und vielerlei Gärten und überall Parks, in denen jeder ohne Scheu und Eintrittsgeld spazieren geht, solange er will*.

Simbol metaforis dalam puisi ini berjumlah 7 yaitu *being*, *energi*, *substansi*, *terrestrial*, *objek*, *hidup*, dan *manusia*.

4. Puisi *Der Weiße Affe*

Pada puisi *der weiße Affe* terdapat konsep ekokritik hewan. Data dalam puisi ini 1 kata. Dalam puisi ini menjelaskan bahwa kemunculan kera yang ditemuka nelayan di daerah pantai dalam keadaan lemas. Setelah itu mereka membawanya ke dokter untuk diobati. Saat keadaan kera membaik, orang-orang memberikan tempat untuk tinggal dan mencari keuntungan dari hadirnya kera putih di daerah pantai.

Data *affen* menunjukkan konsep ekokritik hewan.

Simbol metaforis dalam puisi ini berjumlah 6 yaitu *energi*, *manusia*, *hewan*, *terrestrial*, *being*, dan *objek*.

5. Puisi *Die Fische im Becken vom Kaufhaus in Depok*

Pada puisi *Die Fische im Becken vom Kaufhaus in Depok* terdapat konsep ekokritik hewan untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi. Data dalam puisi berjumlah 2 kata. Ikan-ikan yang terdapat dalam akuarium ini dijadikan hidangan untuk sebuah jamuan. Selama sehari-hari hingga berminggu-minggu mereka menunggu giliran untuk dipilih dan dikonsumsi oleh manusia.

Data yang menunjukkan konsep ekokritik hewan yaitu *guramis dan fische*.

Simbol metaforis dalam puisi berjumlah 8 yaitu *objek*, *hidup*, *hewan*, *substansi*, *terrestrial*, *being*, *kosmos*, dan *manusia*.

Tabel Metaforis

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Being	3	6,81 %
2.	Energi	2	4,45 %
3.	Substansi	2	4,45 %
4.	Terrestrial	15	34,09 %
5.	Objek	12	27,27 %
6.	Hidup	1	2,27 %
7.	Manusia	9	20,45 %
Jumlah		44	99,79% dibulatkan 100%

lebih lanjut, misalnya kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi *Indonesisches Sekundenbuch* karya Martin Jankowski.

3. Dengan menggunakan kajian ekokritik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian lain mengenai kerusakan alam dalam karya sastra yang lain.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepedulian manusia dalam hidup berdampingan dengan alam.

DAFTAR PUSTAKA

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kritik alam dalam kumpulan puisi *Indonesisches Sekundenbuch* (Detik-Detik Indonesia) karya Martin Jankowski pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut. *Pertama*, dalam kumpulan puisi *Indonesisches Sekundenbuch* (Detik-Detik Indonesia) karya Martin Jankowski ditemukan 3 konsep ekokritik yaitu: 1) konsep ekokritik pencemaran yang meliputi polusi udara dan pencemaran air, 2) konsep ekokritik tempat tinggal khususnya pada perkotaan, dan 3) konsep ekokritik hewan yang dijadikan korban manusia untuk kepentingan mereka dan menjadikan hewan sebagai atraksi hiburan.

Kedua, simbol kategori persepsi Halley yang berkaitan dengan ekokritik dalam puisi *Indonesisches Sekundenbuch* (Detik-Detik Indonesia) karya Martin Jankowski ada tujuh simbol. Simbol tersebut adalah (1) being, (2) energi, (3) substansi, (4) terrestrial, (5) objek, (6) hewan, dan (7) manusia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ekokritik dan simbol dalam kumpulan puisi *Indonesisches Sekundenbuch* karya Martin Jankowski di atas yang telah peneliti lakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya kajian ekokritik dan simbol ruang persepsi sebagai salah satu bentuk analisis terhadap puisi.
2. Penelitian ini hanya terbatas mengenai bentuk ekokritik dan simbol ruang persepsi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Indonesisches Sekundenbuch* karya Martin Jankowski. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian selanjutnya terhadap kumpulan puisi ini dengan menggunakan pendekatan atau sudut pandang yang lain. Selain itu, dapat pula membahas kritik sastra yang juga menarik untuk dilakukan kajian

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Endraswara, Suwardi., dkk. 2016. *Sastra Ekologi Teori dan Praktik Pengkajian*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Garrard, Greg. 2012. *Ecocriticism*. London and New York: Routledge. (Second Edition).

Harsono, Siswo. 2008. "Ekokritik: Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan". Fakultas Sastra Universitas Diponegoro. Vol 32, No 1, Januari 2008.

<https://chrisjordan.com/gallery/midway> (diakses 22 Januari 2018).

<http://news.detik.com/foto-news/d-3157620/pemandangan-hutan-beton-ibukota/1#share-top> (diakses 18 Juli 2018).

Jankowski, Martin. 2005. *Indonesisches Sekundenbuch Detik-Detik Indonesia*. Magelang: Indonesiatara.

Kurniawati, Wisma., Rahman, Y., Saksono, L., Karim, A., dan Julaikeh, D. I. 2013. *Metodologi Penelitian sastra dan Bahasa*. Surabaya: PT Revka Petra Media.

Saksono, Lutfi., Rahman, Y., Samsul, S. I., Surastya, Sam., Julaikeh, D.I. 2015. *Dari Strukturalisme Sampai Postkolonialisme*. Surabaya: PT Revka Petra Media.

Sudikan, Satya Yuwana. 2016. *Ekologi Sastra*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Grup.

Sukmawan, Sony. 2016. *Ekokritik Sastra Menanggapi Sasmata Arcadia*. Malang: UB Press.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya. (Cetakan keenam).

EKOKRITIK IN DER GEDICHTSAMMLUNG INDONESISCHES SEKUNDENBUCH (DETIK-DETIK INDONESIA) VON MARTIN JANKOWSKI

Mira Carera Astutik

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst Staatliche Universität Surabaya
miraastutik@mhs.unesa.ac.id

Lutfi Saksono S.Pd., M.Pd.

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst Staatliche Universität Surabaya
lutfisaksono@unesa.ac.id

Auszug

Das 21. Jahrhundert hat verschiedene Umweltveränderungen. Änderungen, verursachen Umweltschäden. Umweltschäden können durch Ekokritik bewertet werden. Umweltschäden inspirieren Schriftsteller zu literarischen Werken. Der Ekokritik soll zeigen, wie literarische Werke sich um die Umwelt kümmern und ökologische Probleme lösen (Endraswara, 2016: 33). Ein Dichter aus Deutschland, Martin Jankowski, beschrieb in seiner Gedichtsammlung Indonesisches Sekundenbuch die Umwelt. Jankowski beschrieb den Zustand Indonesiens. Vom natürlichen Reichtum zu natürlichen Schäden, die in Indonesien aufgetreten sind. Ausgehend von dem obigen Hintergrund lauten die Forschungsprobleme: 1) Was sind die Ekokritik Konzepte in der Poesie? 2) Was ist das Symbol des metaphorischen Raums des menschlichen Wahrnehmungsraums, der mit Ekokritik in der Poesie zusammenhängt? Diese Studie zielt darauf ab, die ökokritischen Konzepte und das Symbol des metaphorischen Raumsymbols des menschlichen Wahrnehmungsraums zu beschreiben, das mit dem Ekokritik im Gedicht des Indonesischen Sekundenbuchs von Martin Jankowski in Greg Garrards Ekokritiktheorie in Zusammenhang steht. Diese Forschung ist deskriptiv qualitativ unter Verwendung von Literatur Lesen, Notizen und Forschungstechniken. Die Quelle der Forschungsdaten ist das Gedicht des Indonesischen Sekundenbuchs von Martin Jankowski. Forschungsdaten sind Wörter, Phrasen und Sätze in der Poesie des Indonesischen Sekundenbuchs, die die Konzepte von Ekokritik und universellen Symbolen, die kulturell gebunden sind, beschreiben. Die Ergebnisse dieser Studie sind: 1) Das Konzept der Ekokritik besteht aus dem Konzept der Umweltverschmutzung, dem Konzept des Aufenthalts und dem Konzept der Tiere. 2) Das metaphorische Raumsymbol der menschlichen Wahrnehmung in Bezug auf Ekokritik ist Kosmos, Energie, Substanz, Land, Objekte, Tiere und Menschen.

Stichwörter: Ekokritik, Umwelt, Gedicht.

Abstract

The 21st century has various environmental changes. Changes that occur cause environmental damage. Environmental damage can be assessed through ecocriticism. Environmental damage inspires writers to produce literary works. Ecocriticism aims to show how literary works have concern for the environment and play a role in solving ecological problems (Endraswara, 2016: 33). One of the poets who described the environment through the literary work of the poetry genre was Martin Jankowski who came from Germany under the title Indonesisches Sekundenbuch. In his poem, Martin describes the condition of Indonesia. From natural wealth to natural damage that occurred in Indonesia. Based on the above background, the formulation of the research problem is 1) What are the ecocritical concepts contained in poetry? 2) What is the symbol of the metaphorical space of human perception space related to ecocritics in poetry? This study aims to describe the ecocritical concepts and symbol of the metaphorical space symbol of human perception space which is related to ecocriticism in Indonesisches Sekundenbuch's poem by Martin Jankowski using Greg Garrard's ecocriticism theory. This research is descriptive qualitative by using literature reading, note taking and research techniques. The source of the research data is Indonesisches Sekundenbuch's poem by Martin Jankowski. Research data are words, phrases, and sentences in Indonesisches Sekundenbuch's poetry that describe the concepts of ecocriticism and universal symbols that are culturally bound. The results of this study are 1) The concept of ecocriticism consists of the concept of pollution, the concept of residence, and the concept of animals. 2) The metaphorical space symbol of human perception related to ecocriticism is being, cosmos, energy, substance, terrestrial, objects, animals, and humans.

Keywords: Ecocriticism, environment, and poetry.

EINFÜHRUNG

Es gibt viele Veränderungen im 21. Jahrhundert, einschließlich der Umweltveränderungen. Änderungen, die auftreten, können zu Umweltschäden führen. Das Phänomen der Umweltschäden inspirierte Schriftsteller zu literarischen Werken, von denen eines die Poesie war. Poesie kann Dinge transportieren, die der Umwelt passieren.

Einer der Autoren, der das Gedicht schrieb, war Martin Jankowski aus Deutschland. Das Gedicht wurde unter dem Titel Indonesisches Sekundenbuch geschrieben. In seinem Gedicht schrieb Martin über seine Erfahrungen in Indonesien. Es gibt eine Reihe von Martins Gedichten, die von Umweltschäden berichten. Natursymbole, die Martin auch in die Poesie eingefügt hat, wie das Meer, Strand, Bäume und so weiter.

Garrard (2012: 5) ist die Ekokritik das Studium der Beziehungen zwischen Mensch und Nichtmensch, während der gesamten Kulturgeschichte des Menschen und enthüllt eine kritische Analyse des Begriffs "Mensch" selbst. Die menschliche Unbewusstheit der Natur, die sie trägt, lässt sie direkt und indirekt den Einfluss spüren.

Aus dem Hintergrund kann man Probleme dieser Forschung formulieren:

1. Wie Ekokritik Konzepte, die es gibt in der Gedichtsammlung Indonesisches Sekundenbuch (Detik-Detik Indonesia)?
2. Wie sind universelle Symbole an die Kultur in der Gedichtsammlung Indonesisches Sekundenbuch (Detik-Detik Indonesia) gebunden?

Und dann die Ziele dieser Forschung sind:

1. Um die in der Lektüre des Indonesischen Sekundenbuchs enthaltenen Ekokritik Konzepte zu beschreiben.
2. Um universelle Symbole zu beschreiben, die in der Poesie des Indonesischen Sekundenbuchs kulturell gebunden sind.

Die Theorie in dieser Forschung ist die Theorie ekokritik Greg Garrard. In dem 2012 erschienenen Buch Ecocriticism untersuchte Garrard die Entwicklung moderner Umweltbewegungen und nutzte Konzepte, die mit Ekokritik in Verbindung stehen.

1. die Konzepte von Ekokritik
 - a Verschmutzung

Eine verschmutzte Umwelt (Umweltverschmutzung) ist eine Umwelt, die unrein wird. Das heißt, die Umwelt wird nicht durch Schadstoffe ausgeglichen, die in die Umwelt gelangen.

- b Wald

Die Existenz von Wäldern ist im Laufe der Zeit stark reduziert. Wälder spielen eine wichtige Rolle bei der Regulierung und dem Schutz der Erde.

- c Apokalyptisch

Apokalyptische Literatur ist eigentlich eine Art von Literatur zur Umweltweisheit mit dem Merkmal der naturgeschichtlichen Interpretation; Charakter-Charakter-Helden mit natürlichem Sehen; Ernennung von Umweltthemen; und Anerkennung von Naturwundern (Sukmawan, 2016: 97).

- d Wohnungen

In pastoralen Schreiben stellen literarische Werke ländliche Leben ruhig und gelassen, aber der Zustand der aktuellen Wohnsitz ist anders. Eine ruhige und friedliche Landschaft verwandelte sich in Betonbauten.

- e Tiere

Die Existenz von Tieren dient eigentlich dazu, das menschliche Leben zu erleichtern, etwa zum Essen und zur Behandlung. Aber es gibt einige Parteien, die es benutzen, indem sie Tiere zugunsten des sozialen Status handeln.

- f Erde

Die Erde ist ein Planet im Sonnensystem, der von Lebewesen besetzt ist. Lebende Dinge, die leben, verursachen auch Probleme auf der Erde. Die Erde wird wegen verschiedener menschlicher Verhaltensweisen verschmutzt.

2. universelle Symbolen, die kulturell gebunden sind

- a Erstens, das Symbol auf dem Raum der Wahrnehmung Seinskategorie, das ein linguistisches Symbol ist, das abstrakte Dinge nicht direkt symbolisiert, wie Wahrheit, Schönheit, Dunkelheit, Ehrlichkeit, Loyalität, Ruhm, Glück und so weiter.

- b Zweitens, das Symbol im Raum der Kosmoskategorie. Kosmos ist in der Kategorie des universellen semantischen Feldes nicht nur vorhanden, sondern nimmt auch einen Raum im Universum ein, der von den sichtbaren Sinnen wahrgenommen wird, auch wenn es an einem entfernten Ort ist, wie Sonne, Sterne, Mond, Jupiter, Saturn und andere in der Reihenfolge Sonnensystem.

- c Drittens das Symbol im Wahrnehmungsraum der Energiekategorie. Energie ist eine Prädikatskategorie, die nicht nur existiert und Raum einnimmt, sondern auch Prädiktion bewegender und bewegender Dinge wie Licht, Feuer, Wind, Wellen und so weiter.

- d Viertens, das Symbol im Wahrnehmungsraum der Substanzkategorie, nämlich die Kategorie, die neben der Prädiktion existiert, den Raum einnimmt und sich bewegt, hat auch inerte Eigenschaften wie Wasser, Eis, Luft, Wasserstoff, Kohlendioxid und so weiter.

- e Fünftens das Symbol auf der Wahrnehmung von Raum Terrestrialkategorie, nämlich Overlay durch die Erde gebunden, wie Berge, Flüsse, Meere, Seen, und so weiter. Vorhersage von dieser Kategorie im Besitz ist ausgebreiteten.
- f Sechstens, das Symbol für die Wahrnehmung der Objektkategorie. Die Eigenschaften dieser Kategorie sind, dass diese Kategorie neben den Eigenschaften, die in den oben genannten Kategorien gefunden werden, eine bestimmte Form hat, die alle Arten von Objekten umfasst, wie Stein, Gold, Silber, Bronze, Eisen, Kugeln, Tische und Waren. andere Mineralien. Alle Objekte in dieser Kategorie sind breakability.
- g Siebtens, das Symbol im Wahrnehmungsraum der Lebenskategorie. Zusätzlich zu dieser Kategorie nimmt es Raum ein, bewegt sich, verbreitet sich, hat eine bestimmte Form und sagt auch voraus, dass es sich organisch entwickelt. Alle Objekte, die Pflanzen repräsentieren, fallen in diese Kategorie, beispielsweise Früchte, Blumen, Gemüse und dergleichen.
- h Achtens, ein Symbol im Wahrnehmungsraum von Tierenkategorien. Dieses Symbol der Metapher symbolisiert etwas anderes als die Eigenschaften der Kategorie oben, es hat auch Eigenschaften, die nicht in dieser Kategorie existieren, nämlich animiert, vorhersagen, laufen und laufen. In diese Kategorie fallen alle Arten von Tieren, wie Drachen, Löwen, Tiger, Kühe, Pferde, Büffel, Ziegen, Katzen und dergleichen.
- i Neunte, das Symbol im Wahrnehmungsraum der Menschenkategorie. Der Mensch mit all seinem Verhalten zeigt verschiedene Arten von Handlungen, die möglicherweise nicht in den oben genannten Kategorien liegen. Die menschliche Kategorie gehört zu einer komplizierten Kategorie, weil die menschliche Erfahrung als individuelles Wesen sich von anderen Individuen unterscheidet. Daher wird der menschlichen Kategorie die Voraussage des Denkens als eine Eigenschaft gegeben, die in den Kategorien der vorherigen Sequenz nicht vorhanden ist.

METHODE

Diese Studie ist eine qualitative Untersuchung mit beschreibendem Analyseverfahren. Die Schrittte ist:

1. Daten klassifizieren, Daten beschreiben und Daten in Form von Sätzen, Wörtern und Phrasen beschreiben, die in der indonesischen Lyrik des

Buches Sekundenbuch von Martin Jankowski zum Thema Ekokritik enthalten sind.

2. Beschreibung der Daten in Form von Sätzen, Worten oder Phrasen enthalten in der Poesie Indonesisches Sekundenbuch Martin Jankowski Arbeiten im Zusammenhang mit der Natur und der menschlichen Beziehungen.
3. Code geben, um die Metapher entspricht (Natur) auf den Tisch sowie Frequenz und Prozent Informationen in der Tabelle.

Number.	Kategorie	Frequenz	Prozentsatz
10.	Seinskategorie		
11.	Kosmoskategorie		
12.	Energiekategorie		
13.	Substanzkategorie		
14.	Terrestrialkategorie		
15.	Objektkategorie		
16.	Lebenskategorie		
17.	Tierenkategorie		
18.	Menschenkategorie		
	Menge		

ERGEBNISSE UND ERZÄHLUNGEN

1. Gedicht Ballade vom Hotelbesitzer und den Dorfbewohnern in Süd-Sumbawa

Im ersten Gedicht gibt es ein ekokritik Konzept der Umweltverschmutzung. Die Datenmenge in Ballade vom Hotelbesitzer und den Dorfbewohnern in Süd-Sumbawa betrug 9 Wortdaten mit insgesamt 7 und Satzdaten mit insgesamt 2. In der Poesie erzählt Ballade vom Hotelbesitzer und den Dorfbewohnern in Süd-Sumbawa von den umliegenden Bewohnern, die Müll entsorgten das Meer. Es wirkt sich auf sie und die Umgebung aus, wie die Ansammlung von Müll und schlechten Geruch. Das Fischen wird auch von den Bewohnern für ihr Überleben durchgeführt. Sie neigen dazu, kleine Fische zu fangen. Wie man ihre Fische mit Dynamit fängt. Diese Aktivität ist eigentlich kein Gewinn, sie lässt sie tatsächlich stolpern. Durch den Fang mit Dynamit können sie unterseeische Ökosysteme schädigen, die zuvor nicht verschmutzt waren.

Die Wörter, die auf Verschmutzung hinweisen, sind Müll, Flaschen und Fetzen. Die Existenz dieser Abfälle schädigt auch die Umwelt. Während das Wort, das das Verhalten von Menschen verursachten Schäden zeigt, *Lauf*, *Korallenbänken* und *Dynamitfischer*. Der Satz, der den Schaden unterstützt, lautet: „*Ihr zerbrecht sie, sie sterben, und ice braucht bis Jahre neue wieder!*“

Ein anderer Satz, der einen Ort unterstützt, der von Menschen benutzt wird und Tieren schadet, die auch die

Umwelt bewohnen, ist „*fangt doch nicht alle die ganz kleinen Fische!*“ Sie müssen erst nachdenken und Kinder haben jetzt schon Die kleinen fangt? Ihr seid doch so viele und ist der Kommandant von Jeden Tag! "

Es gibt 7 metaphorische Symbole in diesem Gedicht, nämlich Terrestrial, Seins, Substanz, Objekt, Mensch, Tier und Energie. Die metaphorischen Symbole, die sich auf Ekokritik beziehen, sind 5, nämlich Seins, Substanz, Land, Objekt und Mensch.

2. Gedicht Ankunft in Jakarta

In der Gedicht Ankunft in Jakarta gibt es zwei Konzepte von Ekokritik, nämlich Umweltverschmutzung und Schutz. Die Daten in diesem Gedicht beliefen sich auf 5. Wortdaten beliefen sich auf 3 und Satzdaten nummerierten 2. Verschmutzung, die in diesem Gedicht vorkam, war Luftverschmutzung in städtischen Gebieten. Dieses Gedicht erzählt von einem vielversprechenden Überleben in Jakarta. Viele Hochhäuser und Autobahnen, die von vierrädrigen Fahrzeugen oder ähnlichem durchfahren werden, bringen Menschen nach Jakarta, um Erfolg zu haben. Aber nicht alle, die die gewünschten Ergebnisse erzielen, gibt es, die auf engen Straßen, unter Mautbrücken leben und sogar keinen Platz zum Leben haben. Das Besetzen eines festen Platzes verursacht eine Menge Verschmutzung, eine davon ist die Luftverschmutzung.

Daten, die den ekokritik Wohnort unterstützen, sind vielversprechende, türmer und brücken, verwinkelte und leben. Diejenigen, die die Umweltverschmutzung befürworten, sind im Rauch.

Die metaphorischen Symbole in diesem Gedicht Nummer 6, nämlich Objekte, Seins, Terrestrial, Mensch, Substanz und Lebens.

3. Gedicht Gespräch im Verkehrsstau von Jakarta Menteng

In der Gedicht gibt es zwei Konzepte von Ekokritik, nämlich Umweltverschmutzung und Schutz. Daten in Gedicht beträgt 4. Die Phrasen sind 2 und Satzdaten sind 2. Das Konzept der Verschmutzung in der Gedicht Gespräch im Verkehrsstau von Jakarta Menteng erklärt auch die Luftverschmutzung in Jakarta. Verschmutzung durch motorisierte Fahrzeuge. Darüber hinaus vergleicht das Gedicht auch die Umgebung in Jakarta und in Deutschland. Der deutsche Staat wird als ein Land beschrieben, das umweltfreundlich ist und ein gutes Management hat. Außerdem ist sich die Bevölkerung der Sauberkeit der Umgebung bewusst. Die Bundesregierung stellt ihren Bürgern auch Einrichtungen zur Verfügung, die sie benötigen, etwa für kranke Krankenversicherte. Auszeichnungen für Autoren wurden auch durch die Einführung von Werken wie Schillers Dichtung, Brecht-Drama und Beethovens Symphonien geleistet. Verschmutzte Luft wird selten gefunden, weil die

Nutzung von Fahrzeugen durch den Einsatz öffentlicher Verkehrsmittel wie Busse, Züge oder die Nutzung von Fahrrädern minimiert wird. An den Wochenenden besuchen die Bewohner den Park und für den Sommer machen sie Urlaub in die Ferne.

Daten, die ökologische Verschmutzung enthalten, umfassen die Luft, die Luft ist vergiftet, und dort ist es Kühl, gibt Busspuren, Fahrradwege, Bürgersteige, und wenn es mal Stau gibt, so hörte ich, für eine Straßenbahn. Und ein Mann, der Geld arbeitet, für ein ruhiges Leben in einer schönen Wohnung mit Telefon, mit weißen Gardinen.

Daten, die ekokritik Wohnräume zeigen, sind mit.

Die metaphorischen Symbole in diesem Gedicht Nummer 7, nämlich Seins, Energie, Substanz, Land, Objekt, Lebens und Mensch.

4. Gedicht Der Weiße Affe

In der dem weißen Affen Gedicht gibt es das Konzept des Tier Ekokritik. Die Daten in diesem Gedicht sind 1 Wort. In diesem Gedicht erklärt, dass die Entstehung von Affen, die von Fischern in Küstengebieten gefunden wurden, schwach waren. Danach brachten sie ihn zur Behandlung zum Arzt. Wenn sich der Zustand des Affen verbessert, bieten die Menschen eine Bleibe und profitieren von der Anwesenheit weißer Affen an der Küste.

Affendaten zeigen das Konzept der Tier Ekokritik.

Die metaphorischen Symbole in diesem Gedicht Nummer 6, nämlich Energie, Menschen, Tiere, Land, Seins und Objekte.

5. Gedicht Die Fische im Becken vom Kaufhaus in Depok

In dem Gedicht Die Fische im Becken vom Kaufhaus in Depok gibt es das Konzept der Tier ekokritik zur Erfüllung der Ernährungsbedürfnisse. Daten in Gedichtzahl 2 Wörtern. Der Fisch in diesem Aquarium wird als Gericht für eine Mahlzeit verwendet. Sie warten tagelang bis Wochen darauf, dass sie von den Menschen ausgewählt und verzehrt werden.

Daten, die das Konzept ökologischer Tiere zeigen, sind Gouramie und Fische.

Metaphorische Symbole in der Poesie Nummer 8, nämlich Objekte, Leben, Tiere, Substanzen, Land, Sein, Kosmos und Menschen.

metaphorische Tabelle

Number	Kategorie	Frequenz	Prozentsatz
8.	Seinskategorie	3	6,81%
9.	Energiekategorie	2	4,45%
10.	Substanzkategorie	2	4,45%
11.	Terrestrialkategorie	15	34,09%
12.	Objektenkategorie	12	27,27%
13.	Lebenskategorie	1	2,27%
14.	Menschenkategorie	9	20,45%

Menge	44	99,79% aufgerundet 100%
-------	----	-------------------------------

ABSCHLUSS

Fazit

Basierend auf den Ergebnissen der Forschung und Diskussion über Ekokritik in der Gedichtsammlung des Indonesischen Sekundenbuchs (Detik-Detik Indonesia) von Martin Jankowski im vorigen Kapitel lassen sich folgende Schlüsse ziehen. Zuerst in einer Sammlung von Gedichten Indonesisches Sekundenbuch (Detik-Detik Indonesia) von Martin Jankowski gefunden 3 Konzept ekokritik nämlich: 1) die Konzept ekokritik Verschmutzung Luftverschmutzung und Wasserverschmutzung ist, 2) das Konzept ekokritik Wohnung zu bleiben, vor allem in städtischen Gebieten, und 3) das Konzept ekokritik Tiere, die zu ihren Opfern gemacht werden und Tiere zu Unterhaltungsattraktionen machen.

Zweitens hat das Symbol von Halleys Wahrnehmungskategorie, die in Martin Jankowskis indonesischer Dichtung im Indonesischen Sekundenbuch mit Ekokritik in Verbindung gebracht wird, sieben Symbole. Diese Symbole sind (1) Seinskategorie, (2) Energiekategorie, (3) Substanzkategorie, (4) Terrestrialkategorie, (5) Objektenkategorie, (6) Tierenkategorie und (7) Menschenkategorie.

Vorschläge

Basierend auf den Resultaten ekokritik und symbolischer Forschung in der oben erwähnten Gedichtsammlung des Indonesischen Sekundenbuchs von Martin Jankowski, können folgende Vorschläge gemacht werden:

1. Von dieser Forschung wird erwartet, dass sie für die Entwicklung der Literatur, insbesondere der ekokritik Studien, und des Symbols der Raumwahrnehmung als eine Form der Analyse der Poesie nützlich ist.
2. Diese Untersuchung beschränkt sich auf die in der Gedichtsammlung des Indonesischen Sekundenbuchs von Martin Jankowski enthaltenen ekokritik-kulturellen Formen und Symbole des Wahrnehmungsraums. Daher muss diese Gedichtsammlung mit anderen Ansätzen oder Standpunkten weiter erforscht werden. Darüber hinaus kann er auch Literaturkritik diskutieren, die auch für weitere Studien interessant ist, zum Beispiel Sozialkritik in der Gedichtsammlung des Indonesischen Sekundenbuchs von Martin Jankowski.

3. Durch die Verwendung ekokritik Studien wird erwartet, dass diese Forschung eine Referenz in anderen Studien zur Zerstörung der Natur in anderen literarischen Werken sein wird.
4. Es wird erwartet, dass diese Forschung die menschliche Besorgnis im Zusammenleben mit der Natur steigern wird.

LITERATURVERZEICHNIS

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi., dkk. 2016. *Sastra Ekologi Teori dan Praktik Pengkajian*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Garrard, Greg. 2012. *Ecocriticism*. London and New York: Routledge. (Second Edition).
- Harsono, Siswo. 2008. "Ekokritik: Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan". Fakultas Sastra Universitas Diponegoro. Vol 32, No 1, Januari 2008.
- <https://chrisjordan.com/gallery/midway> (diakses 22 Januari 2018).
- <http://news.detik.com/foto-news/d-3157620/pemandangan-hutan-beton-ibukota/1#share-top> (diakses 18 Juli 2018).
- Jankowski, Martin. 2005. *Indonesisches Sekundenbuch Detik-Detik Indonesia*. Magelang: Indonesiatara.
- Kurniawati, Wisma., Rahman, Y., Saksono, L., Karim, A., dan Julaikah, D. I. 2013. *Metodologi Penelitian sastra dan Bahasa*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Saksono, Lutfi., Rahman, Y., Samsul, S. I., Surastya, Sam., Julaikah, D.I. 2015. *Dari Strukturalisme Sampai Postkolonialisme*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Sudikan, Satya Yuwana. 2016. *Ekologi Sastra*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Grup.
- Sukmawan, Sony. 2016. *Ekokritik Sastra Menanggapi Sasmata Arcadia*. Malang: UB Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya. (Cetakan keenam).